RETORIKA KH. ANWAR ZAID SAAT CERAMAH TENTANG KEAGAMAAN DI TUBAN

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Penulisan Skripsi guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:
YUSRIL FADKHUL HAKIM
NPM: 11.1.01.07.0121

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
KEDIRI
2016

Artikel Skripsi Oleh:

YUSRIL FADKHUL HAKIM

NPM: 11.1.01.07.0121

Judul:

RETORIKA KH. ANWAR ZAID SAAT CERAMAH TENTANG KEAGAMAAN DI TUBAN

Telah Disetujui untuk Diajukan
Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal, 5 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andri Pitoyo, M. Pd.	**Dra. Sumiyarsi**
NIDN. 0012076701	NIDN.006076402

Artikel Skripsi Oleh:

YUSRIL FADKHUL HAKIM

NPM: 11.1.01.07.0121

Judul:

RETORIKA KH. ANWAR ZAID SAAT CERAMAH TENTANG KEAGAMAAN DI TUBAN

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 18 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Andri Pitoyo, M. Pd
2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Sumiyarsi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

RETORIKA KH. ANWAR ZAID SAAT CERAMAH TENTANG KEAGAMAAN DI TUBAN

Yusril Fadkhul Hakim
11.1.01.07.0121
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fyusril@rocketmail.com
Pembimbing 1: Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
Pembimbing 2: Dra. Sumiyarsi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berkomunikasi dapat terjadi di berbagai tempat dan situasi. Salah satunya adalah situasi ceramah di lembaga keagamaan (pengajian) yang melibatkan kyai dan masyarakat. KH. Anwar Zaid berdakwah tentang keagamaan kepada masyarakat dengan menggunakan seni bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar (masyarakat). Salah satu contohnya adalah peristiwa komunikasi yang terjadi ketika penceramah KH. Anwar Zaid saat ceramah tentang keagamaan di Tuban melaksanakan kegiatan berdakwah di lingkungan masyarakat. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan humor dan penerapan gaya bahasa yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan humor yang meliputi kejelekan, kekeliruan, pembebasan ketegangan dan gaya bahasa simbolik dalam video KH. Anwar Zaid saat ceramah tentang keagamaan di Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari subjek penelitian yang diamati. Sumber data penelitian ini berupa *person*, yaitu KH. Anwar Zaid dalam ceramah tentang keagamaan di Tuban yang melakukan kegiatan berdakwah dilingkungan masyarakat di Kanorejo Tuban. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode simak dengan teknik sadap dan dua teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif karena data penelitian berupa data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dalam ceramah tentang keagamaan di Tuban terdapat penerapan humor dan gaya bahasa, diharapkan masyarakat mampu memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh KH. Anwar Zaid untuk menerapkan di lingkungan masyarakat. Adapun bahasa yang digunakan dalam berceramah itu untuk mempermudah pemahaman dan kemampuan seseorang, sehingga KH. Anwar Zaid menggunakan penerapan humor dan gaya bahasa dalam ceramah tentang keagamaan di Tuban.

Penelitian yang dilakukan pada saat ini hanya satu dari sekian banyak sisi dakwah yang telah dilakukan yaitu penelitian tentang ceramah KH. Anwar Zaid. Oleh karena itu, harapan peneliti adalah bagaimana peneliti-peneliti selanjutnya mampu mengungkap persoalan yang lebih jelas lagi tentang ceramah keagamaan KH. Anwar Zaid.

Kata Kunci: Retorika, Humor, Gaya bahasa

I. LATAR BELAKANG

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat, kepada seseorang atau seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara adalah satu kemampuan khusus pada manusia. Oleh karena itu, berbicara itu setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampai-kan pikirannya kepada manusia lain.

Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendrikus, 1991:14), "Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis". Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang baik, yang dipergunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berpidato dan berbicara secara singkat, jelas padat dan mengesan-kan.

Retorika masih diperlukan pengetahuan lanjutan bagi sebuah komposisi ilmiah, atau dapat disebut sebagai komposisi lanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendrikus, 1991:14), "Retorika modern mencakup daya ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian dan kesanggupan berbicara. Dalam bahasa percakapan atau bahasa popular, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan mengesankan. Itu berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat dan efektif.

(Hendrikus, 1991:15) Keterampilan dan kesanggupan menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan penonton para retor terkenal, dengan mempelajari hukum-hukum retorika dan dengan melakukan latihan yang teratur. Dalam seni berbicara dituntut juga penguasaan bahan, dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa. Retorika modern lebih mengutamakan bahasa tertulis, dengan tidak mengabaikan bahasa lisan, mengingat perkembangan teknologi modern seperti radio, televisi dan sebagainya. Salah satu konteks yang disampaikan terkandung dalam suatu metode dalam situasi perubahan zaman.

(Jalaludin, 1998:1) Diantara karunia Tuhan yang paling besar bagi manusia ialah kemampuan berbicara. Kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulutnya. Berbicara telah membedakan manusia dari makhluk lain. Kambing dapat mengembik, tetapi ia tidak mampu menceritakan pengalaman masa kecilnya kepada kawan-kawannya. Malaikat dan jin mungkin dapat berbicara, tetapi itu hanya kita saksikan dalam cerita lama, kitab suci atau film. Dengan berbicara, manusia mengungkapkan dirinya, mengatur lingkungannya, dan pada akhirnya menciptakan bangunan budaya insani. Lama sebelum lambang-lambang tulisan digunakan, orang sudah menggunakan bicara sebagai alat komunikasi. Bahkan setelah tulisan ditemukan sekalipun, bicara tetap lebih banyak digunakan. Ada beberapa kelebihan bicara yang tidak dapat digantikan dengan tulisan. Bicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi. Tidak mengherankan, bila "ilmubicara" sedang menjadi perhatian manusia

II. METODE

Dalam kajian penelitian, ada dua macam pendekatan penelitian yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

a. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotetis yang berkaitan dengan fenomena alam.

b. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan penelitian secara teoretis dan metodologis. Pendekatan penelitian secara teoretis menggunakan pendekatan retorika, yaitu suatu pendekatan yang mengkaji tentang seni bahasa beserta penerapan humor dan gaya bahasa dalam komunikasi ceramah. Hal ini sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti peneliti, yaitu komunikasi ceramah yang berupa humor dan gaya

bahasa, yang terdapat pada video KH. Anwar Zaid.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah adanya kesesuaian dengan data penelitian. Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu berupa kata-kata yang terdapat dalam video ceramah tentang keagamaan. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih peneliti karena dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan, individu, bahasa, gejala atau kelompok tertentu secara cermat dan apa adanya.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari subjek penelitian yang diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat (Moleong, 2011: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian yang lain.

(Moleong, 2006: 11) mengemukakan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu : 1) latar alamiah; 2) manusia sebagai alat (instrumen); 3) metode kualitatif; 4) analisis data secara induktif; 5) teori dari dasar *(grounded theory)*; 6) deskriptif; 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara; dan 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Ciri-ciri tersebut menegaskan bahwa penelitian kualitatif termasuk kegiatan ilmiah serta menghasilkan data berupa kata-kata yang disusun secara sistematis. (Moleong, 2011: 4) Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah adanya kesesuaian dengan data penelitian. Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu berupa kata-kata yang berasal dari bahasa untuk berkomunikasi yang digunakan oleh KH. Anwar Zaid saat ceramah tentang keagamaan di Tuban.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, humor ini kerap diwujudkan dalam bentuk tuturan yang disampaikan oleh KH. Anwar Zaid saat ceramah tentang keagamaan di Tuban. Setiap bahasa yang disampaikan melalui ceramah ini sebenarnya mengandung sebuah rangsangan kepada orang lain sehingga apa yang diterapkan bisa

membuat orang lain tertawa. Humor dapat membebaskan diri manusia dari beban kecemasan, kebingungan, kekejam-an, dan kesengsaraan.

Berkomunikasi bisa menggunakan gaya bahasa untuk memberi suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia kepada lawan bicara demi tujuan tertentu. Salah satunya adalah situasi ceramah di lembaga keagamaan (pengajian) yang meilbatkan kyai dan masyarakat. Mereka terlibat percakapan yang mengandung gaya bahasa ketika melaksanakan kegiatan ceramah tentang keagamaan. Kegiatan seperti ini juga dilakukan oleh KH. Anwar Zaid saat ceramah tentang keagamaan di Tuban. KH. Anwar Zaid berdakwah tentang keagamaan kepada masyarakat dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar (masyarakat), sehingga dalam ceramah melibatkan rangsangan pembicaraan untuk menemukan suatu masalah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian* (Wilson Nadeak, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.

Effendy, Onong Uchhyana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius: Anggota IKAPI.

Holmes, David. 2005. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya Remaja

Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.

Sahandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudiana, I Nyoman. 2007. *Retorika Bertutur Efektif*. Sidoarjo: AP Asri Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyanto, Asul. 1984. *Pidato dan Diskusi*. Kediri: Taruma.